

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pemerintah Daerah melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) serta Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Asahan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pemilu Serentak Tahun 2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya angka partisipasi pemilih di Kabupaten Asahan, yang mencapai 74% dari total Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 556.475 orang. Namun, peningkatan ini terjadi di tengah berbagai hambatan seperti minimnya transparansi data pemilu di website resmi KPU Asahan, keterbatasan akses informasi, dan kepercayaan publik yang belum sepenuhnya pulih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pihak KPU Asahan, Kesbangpol, tokoh masyarakat, dan pemilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Asahan berperan aktif dalam menyelenggarakan sosialisasi politik kepada masyarakat melalui berbagai media dan pendekatan partisipatif. Sementara itu, Kesbangpol berperan sebagai mitra strategis dalam penguatan pendidikan politik berbasis komunitas serta menjembatani komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Faktor penghambat utama partisipasi meliputi keterbatasan akses terhadap informasi pemilu yang kredibel, rendahnya literasi politik, serta minimnya transparansi pada kanal digital resmi milik KPU. Di sisi lain, kolaborasi antara KPU dan Kesbangpol menjadi faktor pendukung dalam mengedukasi pemilih dan menumbuhkan kesadaran politik, terutama melalui pendekatan komunikasi politik yang adaptif dan berbasis lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan partisipasi tidak hanya ditentukan oleh angka kuantitatif, tetapi juga oleh kualitas strategi komunikasi dan transparansi informasi yang disediakan oleh institusi terkait.

Kata Kunci: Partisipasi politik, Pemilu 2024, KPU Asahan, Kesbangpol, transparansi informasi, komunikasi politik, Kabupaten Asahan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Regional Government through the National Unity and Political Agency (Kesbangpol) and the General Election Commission (KPU) of Asahan Regency in increasing public participation during the 2024 Simultaneous Elections. The study was motivated by the significant rise in voter turnout in Asahan Regency, which reached 74% of the total Final Voter List (DPT) of 556,475 people. However, this increase occurred amidst several challenges, including limited transparency of election data on the official KPU website, restricted information access, and lingering public distrust. The research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, field observation, and documentation. Key informants include KPU and Kesbangpol officials, community leaders, and voters. Findings reveal that KPU Asahan played an active role in political outreach using participatory and multimedia approaches. Meanwhile, Kesbangpol served as a strategic partner in enhancing grassroots political education and bridging communication between the government and the public. The primary inhibiting factors include the lack of access to credible election information, low political literacy, and insufficient data transparency on official digital platforms. Conversely, the collaboration between KPU and Kesbangpol acted as a driving force in increasing voter awareness through adaptive and locally tailored political communication strategies. The study concludes that successful public participation in elections is not solely measured by turnout rates, but also by the quality of institutional transparency and communication.

Keywords: *Political participation, 2024 elections, KPU Asahan, Kesbangpol, information transparency, political communication, Asahan Regency.*